

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MI Maslakul Falah Klaling

Madrasah MI Maslakul Falah Klaling adalah sebuah pendidikan lembaga berdiri pada tahun 2008 oleh tokoh masyarakat di desa Klaling dengan dukungan pengurus Yayasan Maslakul Falah. MI Maslakul Falah Klaling merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang relatif baru, dan berkat upaya kesungguhan dalam pengurus Yayasan dan dewan guru, MI Maslakul Falah dapat bekerjasama pada lembaga pendidikan, dimana diantaranya jauh lebih tua dan setara dengan MI atau SD. Banyak yang mengenal madrasah tersebut, dan banyak warga menyekolahkan anaknya ke MI Maslakul Falah Klaling, karena satu-satunya madrasah di desa Klaling.<sup>1</sup>

Berikut peneliti tampilkan profil dari MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus:

- |                             |  |
|-----------------------------|--|
| a. Nama Madrasah            | : MI Maslakul Falah  |
| b. NSM                      | : 111233190079   |
| c. NPSN                     | : 60712375   |
| d. Alamat madrasah          | : Klaling Kambang Rt 3 Rw<br>III, Klaling Jekulo Kudus   |
| e. Nomor Ijin Operasional   | : KD.11.19/4/PP.00.4/3301/2<br>008   |
| f. Tanggal Ijin Operasional | : 19 November 2008   |
| g. Nama Yayasan             | : Maslakul Falah Klaling   |
| h. Nomor Akta Notaris       | : 196 Tanggal 28 Desember<br>2015  |
| i. Akreditasi               | : Terakreditasi A (Unggul)<br>dengan Nilai 91  |
| j. Nomor SK Akreditasi      | : 1347/BAN-SM/SK/2021  |
| k. Tanggal SK Akreditasi    | : 8 Desember 2021  |
| l. NPWP                     | : 03.000.562.3-506.000   |
| m. Nomor Telepon            | : 085385408367   |
| n. E-mail                   | : <a href="mailto:maslakulfalah@ymail.com">maslakulfalah@ymail.com</a><br><a href="mailto:maslakulfalahklaling@gmail.com">maslakulfalahklaling@gmail.com</a> |

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 18 Februari 2022.

- o. Website/blog<sup>2</sup> : <http://maslakulfalahlkaling.blogspot.com>

MI Maslakul Falah Klaling telah mengalami dua kali perubahan kepala madrasah diantaranya:

- 1) Abdul Rohman, S.Pd.I menjabat dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2020.
- 2) Surikin, S.Ag., M.Pd. menjabat dari tahun 2020 hingga 2025.

## 2. Letak Geografis MI Maslakul Falah Klaling

Madrasah MI Maslakul Falah Klaling terletak di Desa Klaling di Dusun Kambang RT 3 RW III Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Secara geografis, MI Maslakul Falah Klaling sangat strategis guna tumbuh kembang anak karena dekat dengan pemukiman dan masjid. MI Maslakul Falah berjarak 0,6 km dari kantor kecamatan Jekulo dan 10 km dari kantor kabupaten Kudus yang menjadi point guna mendukung proses pembelajaran.

Sedangkan batasan wilayah-wilayah sekitar MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus adalah:

- a. Sisi Barat : Rumah Penduduk
- b. Sisi Timur : Masjid Al-Mustamiriyyah
- c. Sisi Selatan : Rumah Penduduk
- d. Sisi Utara : Rumah Penduduk

Guna mencapai MI Maslakul Falah Klaling, pengunjung cukup baik karena MI Maslakul Falah Klaling berada di pinggir Jalan Desa Klaling dan Akses mudah dengan transportasi umum dan pribadi. Ini sangat berguna bagi siapa saja yang tertarik dengan lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Maslakul Falah Klaling

Pada forum pendidikan baik Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar niscaya mempunyai visi misi dan tujuan yang telah dibuat dan disusun menggunakan sedemikian rupa, hal itu dilakukan agar sanggup Sebagai wadah pendidikan yang berkualitas karena dapat menghasilkan generasi manusia yang intelektual dan bermoral. Tentunya MI Maslakul Falah Klaling

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 18 Februari 2022.

<sup>3</sup> Dokumentasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 18 Februari 2022.

memiliki visi, misi dan tujuan Madrasah. Berikut adalah visi, misi dan tujuan Madrasah<sup>4</sup>

a. Visi Madrasah

Berkarakter islami, berprestasi, terampil, sehat, ramah lingkungan dan berdaya saing.

b. Misi Madrasah

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui prestasi dan pembelajaran Islam yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Membiasakan peserta didik untuk berpikir, bersikap dan berperilaku berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 3) Menanamkan sikap, perilaku jujur, sopan santun, disiplin, toleransi, tanggungjawab, gotong royong, kemandirian, dan percaya diri melalui kegiatan belajar mengajar di dalam dan di luar kelas.
- 4) Mewujudkan manajemen madrasah berbasis mutu yang kualitas input, kualitas proses, kualitas output dan kualitas outcome.
- 5) Menyelenggarakan dan menyusun kurikulum madrasah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dan kebutuhan hidup peserta didik dengan pengetahuan dan teknologi.
- 6) Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk kehidupan sekarang dan masa depan, melalui pendidikan yang berkualitas dan proses pembelajaran yang berkualitas.
- 7) Menanamkan kebiasaan hidup bersih, sehat, baik jasmani maupun rohani pada kehidupan sehari-hari.
- 8) Menanamkan budaya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, baik lingkungan hayati maupun non hayati, fisik maupun non fisik pada kehidupan sehari-hari.
- 9) Menerapkan manajemen mutu dalam penyelenggaraan dan operasional pendidikan Madrasah guna meningkatkan standar Madrasah dalam persaingan global.
- 10) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan guna mendukung pelaksanaan pengelolaan

---

<sup>4</sup> Dokumentasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 18 Februari 2022.

madrasah secara efektif, efisien, transparan dan dan bertanggung jawab.

- 11) Meningkatkan daya saing madrasah dan peserta didik dengan meningkatkan kualitas input, proses, output dan outcome.
  - 12) Membekali peserta didik dengan kecakapan hidup abad 21 melalui kegiatan pembelajaran berkualitas yang meningkatkan daya saing kualitas.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang tercermin dalam Maslakul Falah Klaling Jekulo dalam praktik ibadah sehari-hari.
  - 2) Bersikap dan berperilaku Islami, diamalkan dalam kehidupan sosial madrasah, keluarga dan masyarakat.
  - 3) Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, dan ketrampilan sebagai bekal dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
  - 4) Memiliki ketrampilan berpikir dan kreatifitas guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.
  - 5) Meningkatnya kualitas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
  - 6) Meningkatnya sikap dan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, kemandirian dan percaya diri pada peserta didik.
  - 7) Meningkatnya prestasi di bidang akademik maupun non akademik dalam berbagai tingkatan.
  - 8) Memperoleh prestasi tergiat satu pada Jambore Ranting dan Pesta Siaga tingkat kecamatan Jekulo.

#### 4. Struktur Kepengurusan MI Maslakul Falah Klaling

Pengorganisasian merupakan pembagian tugas dan wewenang untuk menciptakan suatu organisasi yang dapat bergerak sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi MI Maslakul Falah Klaling diantaranya:<sup>5</sup>

- |                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| a. Pengurus Madrasah     | : Drs. H. Abdul Jalil  |
| b. Komite                | : Imron Rosyadi        |
| c. Kepala Madrasah       | : Surikin, S.Ag., M.Pd |
| d. Wakil Kepala Madrasah | : Jami'atun, S.Ag      |

---

<sup>5</sup> Dokumentasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 18 Februari 2022.

- e. Bendahara/ TU : Anik Ristiyani, S.Pd.I
- f. Waka. Kurikulum : Abdul Rochman, S.Pd.I
- g. Seksi Olahraga dan Kesenian: Adenan, S.Ag
- h. Seksi Perpustakaan : Choirul Anifah. S.E.Sy
- i. Seksi Keagamaan : Malikhatin, S.Pd.I
- j. Seksi Pengembangan IT : Mafaza Noor, S.Pd
- k. Seksi Sarana dan Prasarana : M. Abdul Kohar, S.Pd.I
- l. Seksi Pramuka dan UKS : Ani Rochimah, S.Pd.I

Wali Kelas

- a. Wali Kelas I : Jami'atun, S.Ag
- b. Wali Kelas II : Choirul Anifah. S.E.Sy
- c. Wali Kelas III : Mafaza Noor, S.Pd
- d. Wali Kelas IV : Ani Rochimah, S.Pd.I
- e. Wali Kelas V : Malikhatin, S.Pd.I
- f. Wali Kelas VI : Ani Rochimah, S.Pd.I

**5. Data Guru dan Tenaga Kependidikan di MI Maslakul Falah Klaling**

Guru atau pendidik merupakan seseorang yang bertanggungjawab penuh pada pengelolaan kelas selama kegiatan belajar mengajar. Pentingnya guru yang professional pada lembaga pendidikan agar tujuan dari kegiatan pembelajarannya tercapai dengan tuntas. Selain guru, tenaga kependidikan pada lembaga pendidikan yang memiliki pengaruh sangatlah penting adalah TU yang memegang administrasi di MI Maslakul Falah Klaling. Adapun jumlah guru dan tenaga kependidikan MI Maslakul Falah Klaling diantaranya:<sup>6</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Guru dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Jabatan
1.	Surikin, S.Ag., M.Pd	Kepala Madrasah dan Guru
2.	Jamiatun, S.Ag.	Wk. Kepala Madrasah dan Guru
3.	Anik Ristiyani, S.Pd.I	Bendahara Madrasah dan Guru
4.	Mafaza Noor, S.Pd.	Admin Madrasah dan Guru
5.	Abdul Rochman, S.Pd.I	Guru
6.	Adenan, S.Ag.	Guru
7.	Ani Rochimah, S.Pd.I	Guru
8.	Mohammad Abdul Kohar, S.Pd.I	Guru

<sup>6</sup> Dokumentasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 18 Februari 2022.

9.	Choirul Anifah, S.E.Sy.	Guru
10.	Malikhatin, S.Pd.I	Guru

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* guna Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Pelaksanaan pembelajaran kontekstual di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan pembelajaran CTL guna meningkatkan kemampuan menghitung perkalian yang dipelajari di kelas. Peserta didik memiliki waktu guna berbicara dengan kelompok yang sudah ditentukan. Pada implementasi pembelajaran CTL peserta didik perlu menguasai materi secara detail dan menyeluruh agar dapat mengerjakan dan mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya.

Pembelajaran ini didasarkan pada hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti di MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus pada masa Covid-19 Pembelajaran dilaksanakan Tatap Muka yang masuk senin-sabtu, dan hari minggu libur. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan selesai pukul 10.30 WIB. Kegiatan belajar dimulai dengan membaca asmaul husna dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek setiap harinya sebelu pembelajaran berlangsung. Kelas III Bacaan Surat-surat Pendeknya yaitu hari senin membaca Surat Al-Qari'ah, hari selasa membaca Surat Al-'Adiyat, hari rabu membaca Surat Az-Zalzalalah, hari kamis membaca Surat Al-Bayyinah, hari jumat membaca Surat Al-Qadr, dan hari sabtu membaca Surat Al-'Alaq.

Pada implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memilih atau memfokuskan hasil penelitian menggunakan komponen-komponen pembelajaran CTL yang dilakukan pada mata pembelajaran matematika kelas tiga MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus. Pada pembelajarannya yang menerapkan komponen-komponen pembelajaran CTL dilaksanakan dengan menggunakan media kartu perkalian, gelas plastik dan permen.

Dalam pembelajaran CTL, konsep pembelajaran mengaitkan bahan ajar dengan kehidupan sehari-hari, dan tujuannya agar peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada mata pembelajaran matematika kelas III dilaksanakan oleh ibu Mafaza Noor melalui beberapa rancangan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru pada implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* sebagai berikut:<sup>7</sup>

**a. Perencanaan Pembelajaran**

- 1) Dalam merencanakan pembelajaran, guru juga perlu menciptakan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran seperti RPP. Oleh karena itu sangat penting menjadi patokan guru guna melaksanakan pembelajaran. Hasil wawancara pada guru matematika beliau menuturkan bahwa perencanaan biasanya melakukan penyusunan rencana pembelajarannya seperti menentukan indikator, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode dan media apa yang digunakan. Rencana tersebut tersusun dalam bentuk RPP serta mengaktualisasikannya dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>
- 2) Mempersiapkan komponen-komponen dan media pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diperlukan guna menghindari kegagalan yang akan dilakukan.
- 3) Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru memberikan informasi kepada peserta didik kelas III, yaitu 5 hari sebelum pelaksanaan penerapan materi perkalian menggunakan pembelajaran CTL.

**b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, komponen pembelajaran kontekstual (CTL) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan proliferasi mata pelajaran matematika MI Maslakul Falah Klaling jekulo Kudus Kelas III adalah:<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Obsevasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 25 Februari 2022.

<sup>8</sup> Mafaza Noor, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022.

<sup>9</sup> Obsevasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 25 Februari 2022.

**1) Kegiatan Pendahuluan**

- a) Guru mengucapkan salam bertanya kabar dan berdoa bersama.
- b) Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran peserta didik.
- c) Guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab tentang kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan perkalian. Guru menanyakan kalau sakit akan diperiksa dokter, setelah diperiksa dokter akan dikasih obat. Pada obat terdapat tulisan 3x1, kemudian guru menanyakan apa makna tulisan 3x1 tersebut.
- d) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari yaitu perkalian, kemudian guru memberitahukan kepada peserta didik tujuan pembelajaran setelah mempelajari perkalian itu apa.
- e) Guru memotivasi peserta didik dengan cara memberikan *ice breaking* dengan tepuk semangat bersama-sama peserta didik.

**2) Kegiatan Inti**

- a) Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan menjelaskan materi.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum mereka dipahami.
- c) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- d) Guru membagikan media kartu perkalian dan gelas plastik kepada setiap kelompok.
- e) Guru memberikan contoh penggunaan alat bantu yang akan digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya.
- f) Guru meminta perwakilan kelompok untuk contoh permainannya.
- g) Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok dan meminta peserta didik guna mendiskusikan hasil diskusi pada setiap kelompok.
- h) Guru menyuruh peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok.

- i) Guru mengevaluasi hasil kerja kelompok peserta didik.
- j) Guru memberikan *reward* kepada kelompok yang menjawab dengan benar dan tepat.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyuruh peserta didik untuk menyimpulkan materi dan guru memberikan penguatan.
- b) Guru memberikan soal penilaian.
- c) Guru menyuruh peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran.
- d) Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.
- e) Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama dan guru mengucapkan salam.

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian sangat penting pada proses pembelajaran yang dilakukan, karena bisa menjadi tolak ukur peserta didik guna menguasai materi dan mencapai kemampuan yang diharapkan. Saat mengevaluasi di MI Maslakul Falah Klaling mengenai pemahaman peserta didik pada mata pelajaran matematika, guru membuat penilaian berupa tes dan non tes. Tes berbentuk pertanyaan dan nontes berupa observasi. Penilaian dilakukan dalam bentuk observasi, bahkan tanpa tes, ketika apa yang diberikan dalam bentuk tes tidak cukup guna menjadi ukuran pemahaman kinerja kemampuan peserta didik. Pengamatan yang teratur dapat menentukan perkembangan pemahaman peserta didik. Selain menilai proses pembelajaran dalam bentuk ujian tertulis, pendidik juga melakukan penilaian ulang dengan mengamati psikomotorik peserta didik dalam melaksanakan presentasi hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok yaitu tentang perkalian.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran *contextual teaching and learning* secara keseluruhan memperoleh persentase kemampuan guru sebesar 86,25% termasuk kategori “sangat baik”. Oleh karena itu, kemampuan guru mengelola kelas menggunakan komponen pembelajaran CTL sudah sesuai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pelajaran matematika Kelas III mencapai tujuan

yang diinginkan dan tercapai sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>10</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Di bawah ini adalah hasil observasi peserta didik kelas tiga MI Maslakul Falah Klaling. Berdasarkan hasil observasi kegiatan belajar yang sudah dilakukan pada materi perkalian matematika memperoleh hasil presentase 81-100 terdapat 20 peserta didik yang masuk kategori sangat baik, presentase 66-80 terdapat 3 peserta didik yang masuk kategori baik, dan presentasi 51-65 terdapat 2 peserta didik yang masuk kategori cukup. Dari hasil lembar observasi kegiatan peserta didik pada kegiatan pembelajaran *contextual teaching and learning* menunjukkan presentase yang paling maksimum dengan jumlah 96,25% dan paling sedikit mendapatkan presentase 65%. Meskipun hasil presentase rata-rata termasuk kategori sangat baik, namun pada saat kegiatan pembelajaran masih terdapat peserta didik yang melakukan kegiatan lain, diantaranya: 1) Peserta didik berbicara dengan temannya dan tidak mendengarkan guru pada saat memberikan motivasi hal itu karena penjelasan yang kurang dan tidak menarik. 2) Peserta didik kurang mendengarkan pada saat guru menjelaskan materi dan tidak mengamati gambar. 3) Peserta didik kurang kompak pada saat berdiskusi dengan anggota kelompoknya hal tersebut kurangnya pengarahan dari guru dan keterbatasan waktu yang digunakan. 4) Peserta didik kurang mampu mempresentasikan hasil diskusinya bersama kelompoknya, hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian di depan kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan media kartu perkalian, gelas plastik, dan permen yang dibawa peserta didik. peserta didik menghitung permen dengan menyamakan yang ada di kartu perkalian dengan bimbingan dan arahan guru, dengan menggunakan media, peserta didik bisa menguasai materi perkalian menggunakan pembelajaran CTL guna meningkatkan kemampuan menghitung perkalian sudah tercapai atau telah memenuhi target yang sudah ditentukan. Peserta

---

<sup>10</sup> Observasi, MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, 25 Februari 2022.

didik sebagai subjek pengamatan memiliki jawaban tentang “Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus, diantaranya Bilqis Al Syarof, Sabrina Aulia, dan Muhammad Rizal Ardiansyah ketika ditanya tentang perkalian mereka dapat menghitung perkalian dengan cepat dan tepat, bahwasanya dapat dibuktikan dengan adanya tanya jawab dari guru disela-sela proses pembelajaran dan adanya soal evaluasi yang diberikan guru jawaban anak-anak sudah sesuai berdasarkan cara menghitungnya sudah tepat dengan jawaban.<sup>11</sup> Selain itu, tindakan positif peserta didik materi perkalian mata pelajaran matematika dengan pembelajaran CTL peserta didik dapat berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan merangsang semangat mereka terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Peserta didik dapat memahami perkalian dengan mangaitkan pada kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor Pendukung pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Proses dimana mengungkapkan materi pada kelas buat murid dianggap proses pembelajaran. Peserta didik bisa tahu isi materi yang disampaikan sang pengajar meruoakan kesuksesan berdasarkan proses belajar mengajar. Peneliti sudah memperoleh berita mengenai apa saja yang sebagai faktor keberhasilan yang mendukung proses pembelajaran pada kelas. Faktor pendukung pada implementasi pembelajaran CTL buat meningkatkan kemampuan menghitung perkalian di kelas tiga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Mafaza Noor, S.Pd., selaku pengajar matematika kelas tiga sekaligus wali kelas tiga menyebutkan bahwa pengajar sebagai lebih aktif menaruh pemahaman ketika pembelajaran, karena perkalian merupakan penjumlahan bersusun, dimana dalam keseharian pasti mereka akan menjumpai dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Bilqis Al Syarof, Wawancara oleh peneliti, 26 Februari 2022.

<sup>12</sup> Mafaza Noor, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022.

Implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada mata pelajaran matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling memiliki faktor-faktor pendukung diantaranya sebagai berikut:

- a. Fasilitas yang memadai pelaksanaannya pembelajaran *contextual teaching and learning*, Upaya lembaga pendidikan guna menyediakan sarana dan fasilitas guna kebutuhan belajar dan meningkatkan kemampuan menghitung perkalian.<sup>13</sup>
- b. Menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan faktual.
- c. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat memahami materi, menghubungkan langsung pada kehidupan sehari-hari.
- d. Adanya perhatian dan motivasi dari guru oleh peserta didik.
- e. Peserta didik dengan mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.
- f. Adanya media sehingga tidak membosankan pada kegiatan belajar mengajar, memudahkan peserta didik guna tertarik dan menerima pembelajaran.
- g. Guru mempunyai sikap yang lebih berkomunikasi secara terbuka dan penuh humor dengan peserta didik dan berikan contoh yang baik guna peserta didik seperti mengingatkan kepada teman-temannya jika jam istirahat sudah selesai kemudian peserta didik harus kembali ke kelas dengan tepat waktu guna melanjutkan pembelajaran di kelas, dan jika temannya belum paham pada materi tersebut peserta didik harus membantu temannya guna saling menularkan ilmunya supaya bisa memahami bersama-sama.

### **3. Faktor Penghambat pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Adanya faktor pendukung pastilah memiliki penghambatan pada implementasi pembelajaran CTL di Kelas tiga diantaranya:

---

<sup>13</sup> Mafaza Noor, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022.

- a. Dalam implementasi pembelajaran CTL memerlukan waktu dan persiapan yang cukup guna mempengaruhi pelajaran lain.
- b. Ada peserta didik yang kesulitan menghitung, karena pada materi perkalian peserta didik dituntut guna lebih bisa menguasai penjumlahan dengan cepat dan tepat, karena perkalian merupakan penjumlahan yang bersusun.
- c. Ada peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Implementasi pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada peserta didik kelas tiga guna mempelajari pembelajaran CTL di kelas. Peserta didik diberi waktu guna melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok yang sudah ditentukan, bagaimana mereka menguasai materi perkalian yang sudah dijelaskan oleh guru. Pembelajaran CTL ini sangat baik diterapkan guru dalam mengajarkan materi perkalian, karena materi perkalian ini akan berhubungan langsung dalam kehidupan keseharian peserta didik.

Pada implementasi pembelajaran CTL peserta didik perlu menguasai materi perkalian dengan cepat dan tepat. Peserta didik harus mampu menerapkan materi yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Disini peserta didik dapat mengetahui teori dan mempraktekan materi yang sudah mereka pelajari bisa meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menghitung perkalian.

Pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada mata pelajaran matematika kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022. Konsep yang digunakan dalam pembelajaran CTL sebagaimana ungkapan Ibu Mafaza Noor selaku guru matematika dan wali kelas tiga pembelajaran CTL materi perkalian melibatkan peserta didik dalam memahami materi yang berhubungan pada kehidupan sehari-hari.

Sesuai teori-teori yang sudah dijelaskan bahwa pembelajaran CTL adalah pembelajaran membantu guru menghubungkan pelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik guna menghubungkan pengetahuan dengan penerapannya di kehidupan sehari-hari. Adanya aktivitas pembelajaran tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan kegiatan sehari-hari berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.

Ini artinya, adanya pembelajaran CTL, dapat berharap membantu peserta didik mendapatkan pengalaman belajar, keterampilan berkaitan dengan kegiatan peserta didik, menguasai materi, berkolaborasi dengan orang lain dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya guna mencapai tujuan bersama. Selain itu peserta didik juga bisa mengingat tentang perkalian yang diaplikasikan dengan media kartu perkalian sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam menghitung perkalian secara cepat dan tepat. Peserta didik bisa merefleksikan apa yang baru saja dipelajari dan berpikir tentang apa yang telah dilakukan di masa lalu.

Hasil pernyataan tersebut sesuai dengan komponen atau pembelajaran CTL, antara lain:<sup>14</sup>

- 1) **Konstruktivisme**  
Konstruktivisme merupakan proses belajar yang membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman sendiri.
- 2) **Bertanya (*Questioning*)**  
Menanya merupakan pengetahuan yang selalu diawali dengan bertanya, agar peserta didik dapat menguasai materi.
- 3) **Masyarakat belajar (*Learning Community*)**  
Masyarakat belajar merupakan kolaborasi dengan orang lain, teman, kelompok.
- 4) **Permodelan (*Modelling*)**  
*Modelling* adalah keterampilan dalam proses pembelajaran CTL.
- 5) ***Inkuiry***  
*Inkuiry* merupakan proses belajar berdasarkan observasi dan penemuan.

---

<sup>14</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, 279-280.

6) Refleksi

Refleksi merupakan cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari peserta didik dan berpikir tentang apa yang telah dilakukan di masa lalu.

7) Penilaian Autentik (Penilaian Nyata)

Penilaian Nyata atau asli adalah penilaian yang berkaitan dengan semua kegiatan pembelajaran. Termasuk sikap, pengetahuan, portofolio, penilaian tes dan non tes.

Dalam implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan menghitung pada mata pembelajaran matematika kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 diantaranya sebagai berikut:

**a. Analisis Perencanaan Pembelajaran**

- 1) Guru menyusun rencana pembelajarannya seperti apa, metode dan media apa yang digunakan. Rencana tersebut dirancang dalam bentuk RPP dan diperbarui seiring kemajuan pembelajaran. Guru menentukan indikator, tujuan pembelajaran, menggunakan pendekatan pembelajaran CTL. Metode ceramah, penugasan, tanya jawab, permainan dan observasi. Media yang digunakan adalah buku LKS, kartu perkalian, gelas plastik dan permen.
- 2) Mempersiapkan komponen-komponen dan media pembelajaran *contextual teaching and learning* diperlukan guna menghindari kegagalan yang akan terjadi.
- 3) Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru memberikan informasi kepada peserta didik kelas III, yaitu 5 hari sebelum pelaksanaan pembelajaran.

**b. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek	Indikator
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan berdoa bersama.</li> <li>- Guru mengkondisikan kelas dan mengecek kehadiran peserta didik.</li> </ul>
1	Konstruktivisme	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan</li> </ul>

		<p>tentang kegiatan sehari-hari yang melibatkan perkalian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Guru memotivasi peserta didik dengan tepuk semangat.</li> </ul>
<b>Kegiatan Inti</b>		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan materi dan meminta peserta didik untuk mengamati gambar.</li> </ul>
2	Questioning	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang belum mereka pahami.</li> </ul>
3	Learning Community	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, dengan menghitung angka dari satu sampai lima.</li> <li>- Guru membagikan media kartu perkalian dan gelas plastik kepada setiap kelompok.</li> </ul>
4	Modelling	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan contoh penggunaan media yang digunakan dan menjelaskan cara penggunaannya.</li> </ul>
5	Inquiry	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta salah satu dari kelompok untuk memberikan contoh permainannya.</li> <li>- Guru membimbing peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan hasil diskusi di masing-masing kelompok.</li> <li>- Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya kepada kelompok tertentu.</li> </ul>
6	Penilaian Autentik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penilaian hasil kerja kelompok peserta didik.</li> <li>- Guru memberikan <i>reward</i> kepada kelompok untuk jawaban benar dan cepat.</li> </ul>

Kegiatan Penutup		
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi dan guru memberikan penguatan.</li> <li>- Guru memberikan soal evaluasi.</li> </ul>
7	<i>Reflection</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik untuk merefleksikan proses pembelajaran.</li> <li>- Guru menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik.</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam bersama.</li> </ul>

### c. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Penilaian pembelajaran ini meliputi metode yang digunakan guru guna menilai proses pengolahan hasil dan nilai belajar peserta didik. Dua aspek yang dipertimbangkan ketika menilai pembelajaran seorang guru: pengetahuan dan keterampilan. Hasil dokumentasi yang dituangkan dalam RPP menunjukkan bahwa evaluasi yang digunakan adalah tes dan non tes. Hasil penilaian tersebut berguna guna memantau kemajuan, sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru melakukan penilaian pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi pada peserta didik yang berguna guna mengetahui hasil kemampuan menghitung peserta didik, selain itu penilaian keterampilan yang dilakukan secara berkelompok dengan pelaksanaan diskusi sesama anggota kelompoknya. Hasil pengamatan dan pengelolaan pembelajaran memperoleh presentase secara keseluruhan terhadap kemampuan guru adalah 86,25% termasuk kategori "sangat baik". Dengan demikian, kemampuan mengelola pembelajaran guru di kelas melalui proses belajar mengajar pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada mata pembelajaran matematika kelas III terpenuhi atau tercapai dengan target yang sudah diinginkan dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sedangkan hasil observasi kegiatan belajar yang sudah dilakukan pada materi

perkalian matematika memperoleh hasil presentase 81-100 terdapat 20 peserta didik yang masuk kategori sangat baik, presentase 66-80 terdapat 3 peserta didik yang masuk kategori baik, dan presentasi 51-65 terdapat 2 peserta didik yang masuk kategori cukup. Dengan demikian peserta didik memahami materi dan berhitung menggunakan pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian sudah tercapai atau telah memenuhi target yang sudah ditentukan.

Dari penjelasan diatas implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian pada mata pelajaran matematika kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022 bahwa kemampuan menghitung peserta didik sudah meningkat, beberapa peserta didik yang sudah mampu memahami materi yang dipelajari dan mengaitkan materi perkalian pada kehidupan sehari-hari, dan peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik misalnya melaksanakan diskusi dengan kelompok serta mempresentasikan hasil diskusi bersama anggotanya, dan menyelesaikan soal evaluasi yang berikan guru.

## 2. Analisis Faktor Pendukung pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022

Setiap pelaksanaan dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa hal yang memudahkan tercapainya pelaksanaan pembelajaran. Dari data yang terkumpul, peneliti menganalisis beberapa faktor pendukung pada implementasi pembelajaran *contextual teaching and learning* guna meningkatkan kemampuan MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus dalam menghitung perkalian matematika Kelas tiga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung yang sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran CTL guna meningkatkan kemampuan menghitung perkalian matematika, antara lain:

- a. Fasilitas yang memadai untuk menyelenggarakan pembelajaran CTL, upaya lembaga pendidikan guna menyediakan sarana dan fasilitas guna kebutuhan belajar dan meningkatkan kemampuan menghitung perkalian.<sup>15</sup>
- b. Menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan faktual.
- c. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan menghubungkan langsung dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Adanya minat dan motivasi dari guru oleh peserta didik.
- e. Peserta didik mudah memahami apa yang dijelaskan oleh guru.
- f. Adanya media sehingga tidak membosankan pada kegiatan belajar mengajar, memudahkan peserta didik guna tertarik dan menerima pembelajaran.
- g. Guru mempunyai sikap yang lebih berkomunikasi secara terbuka dan penuh humor dengan peserta didik dan berikan contoh yang baik guna peserta didik seperti mengingatkan kepada teman-temannya jika jam istirahat sudah selesai kemudian peserta didik harus kembali ke kelas dengan tepat waktu guna melanjutkan pembelajaran di kelas, dan jika temannya belum paham pada materi tersebut peserta didik harus membantu temannya guna saling menularkan ilmunya supaya bisa memahami bersama-sama.

**3. Analisis Faktor Penghambat pada Proses Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Perkalian Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022**

Hasil wawancara dan observasi memiliki berbagai kendala yang dapat mempengaruhi implementasi pembelajaran CTL untuk meningkatkan kemampuan MI Maslakul Falah Klaling Jekulo Kudus dalam menghitung perkalian pada mata pelajaran matematika kelas tiga, sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu pada pelaksanaan kegiatan belajar CTL yang singkat sehingga membuat belajar terganggu dan pengambilan jam pelajaran lain. Guna itu guru diharapkan mengemas waktu dengan singkat sehingga

---

<sup>15</sup> Mafaza Noor, Wawancara oleh penulis, 21 Februari 2022.

waktu yang digunakan cukup guna melaksanakan pembelajaran dengan baik.

- b. Anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran karena ada peserta didik yang kesulitan menghitung, sehingga anak hanya diam diri pada saat diskusi kelompoknya. Pada materi perkalian peserta didik dituntut guna lebih bisa menguasai penjumlahan dengan cepat dan tepat, karena perkalian merupakan penjumlahan yang bersusun.
- c. Beberapa peserta didik sangat bosan sehingga tidak memperhatikan pembelajaran saat guru membagikan materi. Guru belum berhasil mengembangkan lingkungan belajar yang dapat memotivasi peserta didik guna belajar. Sambil memotivasi peserta didik guna terlibat dalam pembelajaran aktif dan pembelajaran aktif, salah satunya adalah mengubah tata letak ruang belajar kelas. Ini berarti bahwa lingkungan pendidikan perlu fleksibel atau sedikit dimodifikasi tergantung pada peserta didik yang beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

